

PENGARUH PENGUATAN SPIRITUAL KEAGAMAAN TERHADAP KEHIDUPAN MAHASISWA DI POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

Irwan Prasetya¹⁾, Al Haura Dzatil Himmah²⁾, dan Nurul Aini³⁾

¹Jurusan Elektro, Politeknik Negeri Jakarta

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

E-mail: irwan.prasetya@elektro.pnj.ac.id

Abstract

The development of technology and the strong impact of globalization make it difficult for students to maintain a balance between academic and social life. In this situation, students face a variety of major challenges, such as the rise of promiscuity and the high rate of college dropouts. Religious spiritual strengthening can be one of the solutions to face these serious challenges. This research uses descriptive qualitative methods that include observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. The subjects of this study consisted of 15 students who were active in academic and social activities, and came from 7 different majors. The results showed that strengthening religious spirituality can increase learning motivation, stabilize emotions, and create peace of mind. Students with high religious spirituality tend to have a balanced life and a good academic performance index (GPA). It can be concluded that religious spiritual reinforcement is very important for students' academic and social development.

Keywords: *religious spirituality, student life, globalization, learning motivation, peace of mind*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memegang peran penting dalam kemajuan negara, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan sosial. Salah satu masalah utama yang sering mereka alami adalah tekanan mental dan spiritual, yang bisa muncul dari lingkungan kampus maupun dari kehidupan pribadi. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia membutuhkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan mental dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Bertentangan dengan kemajuan teknologi, perilaku saat ini dipengaruhi oleh dunia digital yang luas dan terkadang tidak terkendali. Perilaku ini berdampak pada nilai-nilai spiritual, sosial, dan moralitas generasi berikutnya (Zain, 2024). Banyaknya mahasiswa yang terjerumus dalam pergaulan bebas, menjadikannya sebagai permasalahan yang patut mendapat perhatian serius. Beberapa faktor yang mendorong mahasiswa terlibat dalam perilaku tersebut antara lain adalah pengaruh dari teman, kondisi keluarga, serta lingkungan tempat mereka berada (Firdaus, 2024). Selain itu, mengutip dokumen Statistik Pendidikan Tinggi tahun 2022, tercatat bahwa

sebanyak 375.134 mahasiswa di Indonesia mengalami putus kuliah dari total 9.320.410 mahasiswa yang terdaftar (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, 2023). Putus Kuliah (*Drop Out*) merupakan penghentian status mahasiswa karena tidak memenuhi ketentuan akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, salah satu penyebabnya karena IPK yang rendah. Dilain sisi, tingkat pergaulan bebas di kalangan mahasiswa seperti hubungan seks pranikah, penyalahgunaan alkohol, narkoba ringan, hingga konsumsi konten vulgar di media sosial juga terbilang tinggi. Data dari BKKBN tahun 2022 menunjukkan bahwa 52% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah, dan sebagian besar berasal dari kalangan mahasiswa tingkat awal. Maka dari itu dibutuhkan solusi menyeluruh untuk mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam pergaulan bebas dan putus kuliah, salah satu solusi dari permasalahan ini yaitu penguatan spiritual keagamaan.

Penguatan spiritual keagamaan adalah proses atau usaha untuk meningkatkan kekuatan spiritual melalui kegiatan atau pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan diri, agama, dan nilai kebangsaan. Memiliki spiritualitas yang kuat mendorong seseorang untuk memahami nilai-nilai kehidupan, memiliki komitmen, dan merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Yudhawati, 2020). Penguatan spiritual keagamaan menjadi pondasi bagi lahirnya penguatan intelektual, emosional, dan sosial. Penguatan spiritual keagamaan merupakan penguatan kecerdasan manusia yang paling dalam dan paling penting (Damayanti, 2024). Penguatan spiritual keagamaan dalam penelitian ini mencakup indikasi rasa syukur, muhasabah atau introspeksi diri, sabar dan tawakal dalam menghadapi kegagalan atau kekhawatiran, serta pengamalan perilaku ihsan.

Salah satu indikasi penguatan spiritual keagamaan adalah perilaku bersyukur, yang dapat memberikan energi yang sangat besar bagi manusia untuk membuat hidup mereka lebih tenang dan damai (Damayanti, 2024). Selain rasa syukur, melakukan introspeksi diri yang menyeluruh dengan merenungkan kembali semua yang telah dilakukan, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pikiran bermanfaat untuk meningkatkan kinerja serta kesadaran diri (Tampubolon, 2013). Indikasi penguatan spiritual keagamaan selanjutnya mengenai perilaku sabar dan tawakal dalam menghadapi kegagalan atau kekhawatiran. Tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Biasanya, orang mengeluh atau marah saat menderita, tetapi orang yang memiliki spiritual keagamaan yang kuat dapat menghadapi penderitaan dengan lebih baik (Yudhawati, 2020). Indikasi penguatan spiritual keagamaan yang terakhir yakni perilaku ihsan yang bisa membantu seseorang merasakan kehadiran Tuhan dalam

kehidupan sehari-hari, dengan perilaku ini bisa memberi kekuatan mahasiswa untuk bertahan dalam setiap kondisi baik senang atau sedih (Damayanti, 2024).

Sebagai jenjang pendidikan tertinggi, perguruan tinggi memiliki tujuan humanistik untuk membina generasi muda yang memiliki potensi besar dan berakhlak mulia dengan didukung oleh ilmu pengetahuan (Umami, 2024). Politeknik Negeri Jakarta sebagai institusi pendidikan tinggi teknis, tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan dan keterampilan teknis mahasiswanya, namun juga dengan memberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai agama. Penelitian mengenai penguatan spiritual keagamaan terhadap kehidupan mahasiswa sangat penting karena diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter mahasiswa baik dalam bidang pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Kehidupan kampus merupakan fase penting dalam pembentukan pribadi mahasiswa, bukan hanya sebagai tempat menimba ilmu akademik, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat karakter, mental, dan spiritual (Simatupang, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi bukan sekadar melatih kepemimpinan atau komunikasi, tetapi juga membentuk karakter melalui nilai-nilai keagamaan seperti amanah, sabar dan kejujuran. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan non akademik mahasiswa.

Penelitian ini hendak menjelaskan bagaimana penguatan spiritual dapat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan sejauh mana penguatan mental spiritual dapat mempengaruhi kehidupan mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta baik dalam hal prestasi akademik maupun kehidupan sosial. Penelitian ini juga hendak mengungkapkan motivasi semangat belajar mahasiswa yang dikarenakan nilai-nilai agama Islam. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Jakarta, dengan subjek penelitian 15 mahasiswa dari berbagai jurusan yang aktif. Penelitian dimulai dengan persiapan yang meliputi kajian pustaka, perumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk menemukan

pola-pola yang muncul terkait dengan penguatan spiritual mahasiswa. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang mencakup pengaruh penguatan spiritual terhadap karakter agama mahasiswa. Operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini berkaitan dengan penguatan mental spiritual yang mencakup pemahaman diri, kesadaran pribadi, ketangguhan mental, serta peran praktik keagamaan dalam mendukung psikologis dan kehidupan mahasiswa. Penguatan spiritual mahasiswa akan diukur dengan cara mengulik pengalaman pribadi mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial, serta bagaimana kekuatan mental dan keyakinan agama membantu mereka menjalani situasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 15 subjek mahasiswa aktif Politeknik Negeri Jakarta yang seluruhnya beragama Islam dan berasal dari tujuh jurusan berbeda yaitu Jurusan Akuntansi, Teknik Grafika dan Penerbitan, Teknik Sipil, Teknik Elektro, Administrasi Niaga, Teknik Informatika dan Komputer, serta Teknik Mesin. Masing-masing jurusan diwakili oleh dua orang, kecuali Teknik Mesin yang diwakili oleh tiga orang. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman jurusan, keterlibatan dalam organisasi kampus, konsistensi dalam menjalankan ibadah, serta prestasi akademik. Keberagaman latar belakang ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang luas mengenai bagaimana penguatan spiritual dapat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa berbagai jurusan di Politeknik Negeri Jakarta. Pendekatan ini memberikan informasi tentang bagaimana nilai-nilai spiritual membentuk karakter mahasiswa yang lebih kuat dan adaptif.

Tabel 1. Informasi Subjek Penelitian

Jurusan	Jumlah Subjek Penelitian	IPK Rata-Rata	Kegiatan Sosial Mahasiswa
Akuntansi	2	3,74	Forum Studi Ekonomi Islam (FORSEI) dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri)
Teknik Grafika dan Penerbitan	2	3,75	Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri) dan Himpunan Mahasiswa Grafika Penerbitan (HMGP)
Teknik Sipil	2	3,43	Bridge & Building Club PNJ, Mars Project dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri)
Teknik Elektro	2	3,47	Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri), Mars Project dan Telection CSC
Administrasi Niaga	2	3,73	Forum Mahasiswa Bidikmisi, Mars Project dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri)
Teknik Informatika dan Komputer	2	3,73	Mars Project, International Buddies PNJ, Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri) dan SPNJ
Teknik Mesin	3	3,56	Himpunan Mahasiswa Mesin (HMM), KSM Teknik Energi, Lembaga Dakwah Kampus (LDK Fikri) dan KSM Teknik Mesin

Dari segi akademik, para subjek penelitian memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berada dalam rentang 3,20 hingga 3,87. Sebanyak tujuh orang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,70, enam orang berada pada rentang 3,50 - 3,69, dan dua orang berada di rentang 3,20 - 3,49. Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang cukup tinggi menunjukkan bahwa para mahasiswa ini tidak hanya aktif dalam organisasi dan keagamaan, tetapi juga fokus pada pendidikan mereka. Seluruh mahasiswa dalam penelitian ini terlibat dalam kegiatan sosial, jurusan, dan keagamaan di kampus, seperti terlibat dalam komunitas kreatif, lembaga dakwah, dan kepanitiaan acara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada seluruh subjek penelitian, didapatkan hasil bahwa untuk penerapan ibadah keagamaan sholat wajib, sebanyak 100% subjek sudah konsisten melakukan ibadah wajib tersebut. Namun, untuk penerapan ibadah sunnah seperti sholat sunnah, membaca Al Quran, dan puasa sunnah hanya 73,3% subjek yang berusaha untuk konsisten menjalankan ibadah tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.S.R (Subjek 1) selaku mahasiswa Jurusan Akuntansi, bahwa *"Saya selalu berusaha menjaga ibadah wajib dengan tepat waktu dan diiringi dengan ibadah sunnah lainnya."* Selain itu, dikatakan juga oleh K.A (Subjek 6) selaku mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga bahwa *"Saya berusaha konsisten sholat 5 waktu yang merupakan kewajiban setiap umat Islam. Untuk sholat sunnah yang sering saya lakukan jika senggang adalah sholat dhuha. Namun, untuk puasa sunnah masih jarang dilakukan."* Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Rubino, 2018) dalam Jurnal Pendidikan Madrasah berjudul *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya*, bahwa shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Bagi umat Islam, shalat itu sangat penting karena shalat adalah penentu tegak tidaknya Islam dalam diri seseorang.

Dalam hal memaknai rasa syukur dan merasa bahwa dengan bersyukur membuat lebih tenang atau termotivasi di dalam menjalani kehidupan sosial dan akademik kampus, sebanyak 100% sudah memahami dan setuju dengan hal tersebut. Syukur dipahami sebagai rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat dan proses yang dijalani. Bagi mereka sebagai mahasiswa, dengan bersyukur menjadi lebih tenang dan lebih termotivasi dalam menjalani kehidupan sosial maupun akademik. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Z.O.W (Subjek 12) selaku mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan bahwa *"Syukur berarti berterima kasih kepada Allah baik dalam hal kecil seperti hari ini masih diberikan kesempatan hidup, dan jadi lebih tenang dan tentram."* Selain itu diungkapkan juga oleh R.R (Subjek 9) selaku mahasiswa

Jurusan Teknik Mesin bahwa *“Syukur itu menerima, dengan syukur ini bisa membuat tenang dan semangat untuk beraktivitas, selalu siap atas kejadian yang mungkin akan terjadi.”* Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Damayanti, 2024) bahwa salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang mampu memberikan energi luar biasa bagi manusia dalam meraih ketenangan dan kedamaian hidup adalah perilaku bersyukur.

Setelah itu, untuk indikasi melakukan introspeksi diri dan pengaruhnya dalam belajar dan bersikap, sebanyak 80% subjek suka melakukan introspeksi diri tersebut, 20% subjek tetap melakukan introspeksi diri namun dengan intensitas sedikit. Introspeksi diri dilakukan dengan berbagai macam cara seperti evaluasi pribadi, journaling, mencatat kekurangan, atau meminta saran dari orang lain. Mereka merasa hal ini membantu memperbaiki diri, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk sikap yang lebih dewasa dan terbuka. Sebagaimana yang dikatakan D.B (Subjek 13) selaku mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, bahwa *“Saya sering introspeksi diri setiap malam dengan memikirkan atau melihat apa yang sudah dilakukan untuk hari ini, sangat bermanfaat untuk memperbaiki diri kedepannya.”* Di samping itu, dijelaskan juga oleh D.A.P (Subjek 3) selaku mahasiswa Teknik Mesin, bahwa *“Saya suka introspeksi diri setiap kegiatan yang terkadang masih kurang maksimal atau melakukan kesalahan. Selain itu, kalau lagi malas belajar saya akan lebih bijak menyikapinya dan introspeksi diri ini sangat berpengaruh sekali.”* Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Tampubolon, 2013) bahwa pengembangan kecerdasan spiritual individual dapat dilakukan dengan cara introspeksi diri secara mendalam.

Selanjutnya terkait sikap mahasiswa dalam menghadapi kegagalan atau kekhawatiran berlebih, didapatkan hasil bahwa 100% menyikapi hal tersebut dengan sabar, introspeksi, mendekatkan diri kepada Allah, dan meminta dukungan dari orang tua atau teman. Sikap ini membantu kehidupan akademik dan sosial karena membuat mereka tenang, tidak mudah putus asa, dan mendapatkan kekuatan mental dan spiritual dari kesalahan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh A.D (Subjek 11) selaku mahasiswa Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan bahwa *“Saya menyikapi sebuah kegagalan, penderitaan, atau kekhawatiran berlebih dengan memperbanyak ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah, memasrahkan semuanya kepada Allah untuk setiap keadaan baik sedih atau senang, karena meyakini bahwa Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya sendirian.”* Selain itu, didukung oleh D.A.P (Subjek 3) yang mengatakan bahwa *“Saya menyikapi kegagalan dengan bersabar dan tetap berdoa lalu dilengkapi dengan ikhtiar.”* Yudhawati (2020) dalam Jurnal Wacana yang berjudul *“Penguatan Spiritualitas dalam Komunitas Resimen Mahasiswa”* mengungkapkan bahwa

orang-orang dengan penguatan spiritual keagamaan yang tinggi dapat menangani dan mengelola rasa takut terhadap kegagalan dengan baik serta sabar menghadapi segalanya.

Pengamalan perilaku ihsan sebagai indikasi dari penguatan spiritual keagamaan yang tinggi juga bisa berpengaruh pada peningkatan semangat belajar serta berbuat baik kepada orang lain, sesuai dengan hasil yang didapatkan dari wawancara mendalam kepada seluruh subjek menyatakan setuju bahwa dengan merasakan kehadiran Tuhan dalam aktivitas sehari-hari memiliki efek positif. Kehadiran Tuhan membantu mereka lebih berhati-hati serta memperkuat sikap positif dalam akademik dan sosial. Sejalan dengan yang dikatakan oleh A.C.P (Subjek 2) selaku mahasiswa Jurusan Teknik Mesin *“Setuju, saya akan lebih semangat belajar dan berbuat baik kepada orang lain karena selalu merasa diawasi oleh Allah.”* Didukung pula oleh C.N (Subjek 4) selaku mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga *“Setuju, karena kalau kita menganggap setiap langkah kita selalu bersama Allah maka hidup semakin tenang dan mempengaruhi semangat belajar serta berbuat baik kepada orang lain.”* Damayanti (2024) mengatakan bahwa kemampuan untuk selalu merasakan kehadiran Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari dapat memberikan kekuatan dan kapasitas bagi seseorang untuk bertahan dalam semua kondisi kehidupan.

Penguatan spiritual keagamaan sebagai upaya dalam mendorong motivasi untuk semangat belajar memiliki peranan penting, berdasarkan tanggapan seluruh subjek menyepakati bahwa nilai-nilai Islam menjadi motivasi utama dalam semangat belajar mereka. Seluruh subjek percaya bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban dan ibadah, seperti yang ditunjukkan dalam ayat 11 Al-Mujadilah, *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat,”* yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu dalam Islam. Mereka juga bersandar pada hadis, *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”* (HR. Ibnu Majah). Sesuai dengan yang dikatakan T.A.L (Subjek 5) selaku mahasiswa Jurusan Teknik Sipil *“Iya, karena menuntut ilmu merupakan sesuatu ibadah dalam islam, dalam hadist juga menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.”* Selain itu, dalam proses belajar, baik secara akademik maupun spiritual, prinsip-prinsip seperti ikhlas, amanah, dan mengharapkan ridho Allah membantu dalam motivasi semangat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan spiritual keagamaan bukan hanya memotivasi untuk belajar, tetapi juga mendorong untuk memiliki prestasi tinggi yang dicapai dengan perilaku belajar yang giat (Arsa, 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek mahasiswa kuat secara spiritualitas karena 100% melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan beberapa didukung oleh ibadah sunnah lainnya sebagai indikator penguatan spiritual mereka. Dengan adanya ibadah yang kuat tersebut, ini berpengaruh pada konsep pemahaman diri yang baik seperti penerapan syukur, intropeksi diri, menyikapi kegagalan atau kekhawatiran berlebih, perilaku ihsan dan motivasi belajarnya. Hal ini menimbulkan dampak baik pada kehidupan akademik dan sosial para mahasiswa tersebut. Ini dibuktikan dengan IPK yang tinggi dalam kehidupan akademik dengan rata-rata dalam rentang 3,20 hingga 3,87 dan aktif di kegiatan organisasi kampus dalam kehidupan sosialnya. Jadi, dengan adanya penguatan mental spiritual maka akan meminimalisir tingkat pergaulan bebas dan putus kuliah di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Arsa, A., Adiba, N. F., Dzilkaromah, M. M. K., Liliani, D. A., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring pada Mahasiswa. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1), 1–7.
- Damayanti, M. I., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Analisis Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PGSD FIP UNESA melalui Aktivitas Menulis Jurnal Syukur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 963-980.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik Pendidikan Tinggi 2022*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Firdaus, F. N. (2024). *Antropologi kampus: Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa*. Kumparan.
- Putra Fadhila, Nayla Aurelia Anandieta, Tsamratul Fuadatina, Chatarina Bianti Nawangsasi. (2025). Pergaulan Bebas Mahasiswa Gen Z : Krisis Nilai Kurangnya Implementasi Pancasila Dikalangan Mahasiswa. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*. Vol. 2(9), 1716-1722.
- Rubino. (2018). Studi Korelasi Tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 1-10.
- Simatupang, R. K. (2024). Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa (GMKI) Terhadap Prestasi Akademik di Lingkungan Kampus 2 IAKN Tarutung. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5399-5406.
- Tampubolon, S. M. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 1203–1211.
- Umami, N., Koiriyah, H. Y., Hastuti, M. A. S. W. (2024). Representasi Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Yang Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan Universitas Bhinneka PGRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, 8(3), 1223-1231.
- Yudhawati, D. (2020). Penguatan Spiritualitas dalam Komunitas Resimen Mahasiswa. *Jurnal Wacana Psikologi*, 12(1), 50-64.

Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.